

**MARITAL RAPE DALAM DIALEKTIKA
HUKUM POSITIF DAN *MAQĀṢID AL-SYARĪ'AH***

TESIS

**OLEH
MUHAMMAD RIDHO RAHMAN**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
BANJARMASIN
2026 M / 1448 H**

***MARITAL RAPE DALAM DIALEKTIKA
HUKUM POSITIF DAN MAQĀṢID AL-SYARĪ'AH***

Tesis

**Diajukan kepada Pascasarjana
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Mencapai Gelar Magister
Dalam Ilmu Hukum**

**Oleh
Muhammad Ridho Rahman
NIM. 240211050132**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
PASCASARJANA
PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA
BANJARMASIN
2026 M / 1448 H**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ridho Rahman
NIM : 240211050132
Tempat, Tanggal Lahir : Tanah Bumbu, 29 April 2000
Program Studi : Magister Hukum Keluarga

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul “*Marital Rape* dalam Dialektika Hukum Positif dan *Maqāṣid al-Syarī‘ah*” adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiat, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banjarmasin, 1 Juli 2026

Yang membuat pernyataan,



Muhammad Ridho Rahman

SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
UNIT PENJAMIN MUTU PASCASARJANA
SERTIFIKAT BEBAS PLAGIARISME

No: 1682/Un.14/IV/UPM-BP/07/2026

Setelah kami melakukan pengecekan dengan aplikasi turnitin pada alamat <https://www.turnitin.com/>, dengan ini, kami nyatakan bahwa tesis yang ditulis oleh:

Nama	: Muhammad Ridho Rahman
NIM	: 240211050132
Jenjang/Program Studi	: S2/Hukum Keluarga
Judul	: Marital Rape dalam Dialektika Hukum Positif dan Maqāṣid al-Syarʿah

tidak terindikasi plagiarisme dengan hasil (18%) kurang dari 20%. Naskah tesis yang tidak terindikasi plagiarisme tersebut harus diunggah di repository UIN Antasari di alamat <http://idr.uin-antasari.ac.id/>

Banjarmasin, 16 Juli 2026

Mengetahui
Wakil Direktur,



Dr. Khatulistiwa, M.Pd.I
NIP. 197070820090811008





PERSETUJUAN TESIS

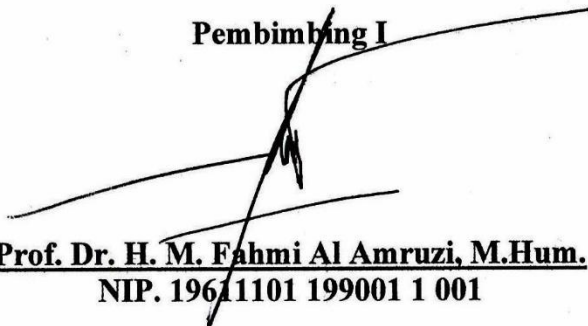
***MARITAL RAPE DALAM DIALEKTIKA
HUKUM POSITIF DAN MAQĀṢID AL-SYARĪ'AH***

Dipersembahkan dan disusun oleh:

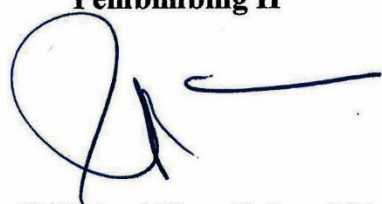
**Muhammad Ridho Rahman
NIM. 240211050132**

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
untuk diajukan kepada Dewan Penguji

Pembimbing I


Prof. Dr. H. M. Fahmi Al Amruzi, M.Hum.
NIP. 19611101 199001 1 001

Pembimbing II


Dr. H. Fahmi Hamdi, Lc., MA.
NIP. 19731209 200901 1 005

PENGESAHAN TESIS

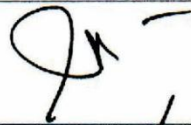
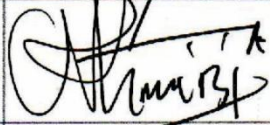
MARITAL RAPE DALAM DIALEKTIKA HUKUM POSITIF DAN *MAQĀṢID AL-SYARĪ'AH*

Dipersembahkan dan disusun oleh:

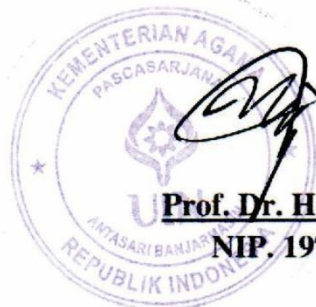
Muhammad Ridho Rahman
NIM. 240211050132

Telah diajukan kepada Dewan Penguji
Kamis, 23 Juli 2026

Dewan Penguji

Nama		Tanda Tangan
1.	<u>Dr. H. Fahmi Hamdi, Lc., MA.</u> NIP. 19731209 200901 1 005 (Ketua Penguji)	
2.	<u>Prof. Dr. H. M. Fahmi Al Amruzi, M.Hum.</u> NIP. 19611101 199001 1 001 (Penguji Utama)	
3.	<u>Dr. H. Nispan Rahmi, M.Ag.</u> NIP. 19670501 199403 1 005 (Penguji Kedua)	
4.	<u>Dr. Arie Sulistyoko, S.Sos., M.H.</u> NIP. 19790118 200501 1 004 (Penguji Ketiga / Sekretaris)	

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin



Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.A.
NIP. 19711209 199603 1 001

ABSTRAK

Muhammad Ridho Rahman. 240211050132. *Marital Rape* dalam Dialektika Hukum Positif dan *Maqāṣid al-Syarī'ah*. Tesis. Pembimbing I: Prof. Dr. H. M. Fahmi Al Amruzi, M.Hum., dan Pembimbing II: Dr. H. Fahmi Hamdi, Lc., MA. pada Program Studi Magister Hukum Keluarga. Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin. 2026.

Kata Kunci: *Marital Rape*; Delik Aduan; *Maqāṣid al-Syarī'ah*; KUHP Baru.

Marital rape merupakan bentuk kekerasan seksual berupa pemaksaan hubungan seksual oleh salah satu pasangan dalam ikatan perkawinan tanpa persetujuan pihak lain. Hukum positif Indonesia melalui Pasal 473 KUHP Baru telah mengakui *marital rape* sebagai tindak pidana perkosaan, namun ayat (6) masih mempertahankan mekanisme delik aduan sehingga penuntutan bergantung pada pengaduan korban. Kondisi ini menimbulkan ketegangan dengan prinsip *maqāṣid al-syarī'ah* yang menuntut perlindungan aktif negara terhadap jiwa dan martabat manusia. Penelitian ini bertujuan menganalisis tinjauan *maqāṣid al-syarī'ah* terhadap pemaksaan seksual dalam hubungan suami istri, serta dialektika hukum positif Indonesia dan *maqāṣid al-syarī'ah* dalam persoalan *marital rape*.

Penelitian ini merupakan penelitian hukum normatif yang mengkaji kaidah, asas, dan doktrin hukum melalui bahan hukum primer, sekunder, dan tersier, dengan pendekatan perundang-undangan, perbandingan, dan konseptual. Pengumpulan bahan hukum dilakukan melalui studi kepustakaan, sedangkan analisisnya menggunakan metode kualitatif deskriptif-analitis untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemaksaan seksual dalam hubungan suami istri bertentangan dengan tujuan syariat karena menimbulkan *mafsadah* terhadap perlindungan jiwa (*ḥifẓ al-naḥs*), keturunan (*ḥifẓ al-nasl*), dan martabat manusia. Hak *istimtā'* yang lahir dari akad nikah tidak bersifat absolut, melainkan dibatasi oleh prinsip *mu'āsyarah bi al-ma'rūf*, kerelaan pihak, dan kaidah *al-ḍarar yuzāl*, sebagaimana ditegaskan konsep *al-ightiṣāb al-zawjī*, sehingga akad nikah tidak dapat melegitimasi pemaksaan seksual. Dialektika hukum positif Indonesia dan *maqāṣid al-syarī'ah* menunjukkan titik temu pada tataran substansi, yaitu sama-sama menolak doktrin *marital rape exemption*, sebagaimana tercermin dalam evolusi pengaturan dari KUHP lama, UU PKDRT, UU TPKS, hingga Pasal 473 KUHP Baru. Namun, keselarasan belum terwujud pada aspek prosedural karena Pasal 473 ayat (6) masih mempertahankan delik aduan yang membatasi peran negara dan menggantungkan akses keadilan pada inisiatif korban yang berada dalam relasi kuasa tidak seimbang. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan reformulasi delik *marital rape* menjadi delik biasa berorientasi perlindungan otonomi korban guna menyelaraskan hukum pidana Indonesia dengan kemaslahatan *maqāṣid al-syarī'ah*.

ABSTRACT

Muhammad Ridho Rahman. 240211050132. *Marital Rape within the Dialectics of Positive Law and Maqāṣid al-Sharī'ah*. Thesis. Supervisor I: Prof. Dr. H. M. Fahmi Al Amruzi, M.Hum., and Supervisor II: Dr. H. Fahmi Hamdi, Lc., MA. Master's Program in Islamic Family Law. Postgraduate Program, UIN Antasari Banjarmasin. 2026.

Keywords: *Marital Rape; Complaint Offense; Maqāṣid al-Sharī'ah; KUHP Baru.*

Marital rape is a form of sexual violence in which one spouse forces sexual intercourse upon the other within a marital bond without the other party's consent. Indonesian positive law, through Article 473 of the New Penal Code (KUHP Baru), has recognized marital rape as the criminal offense of rape; however, paragraph (6) still retains a complaint-offense (*delik aduan*) mechanism, making prosecution dependent on the victim's report. This condition creates tension with the principle of *maqāṣid al-sharī'ah*, which demands the state's active protection of human life and dignity. This study aims to analyze the *maqāṣid al-sharī'ah* perspective on sexual coercion within marital relationships, as well as the dialectics between Indonesian positive law and *maqāṣid al-sharī'ah* on the issue of marital rape.

This study is a normative legal research examining legal norms, principles, and doctrines through primary, secondary, and tertiary legal materials, employing statutory, comparative, and conceptual approaches. Legal materials were collected through library research, while the analysis employed a descriptive-analytical qualitative method to address the research problems.

The findings show that sexual coercion within marital relationships contravenes the objectives of sharia, as it gives rise to *mafsadah* against the protection of life (*ḥifẓ al-nafs*), lineage (*ḥifẓ al-nasl*), and human dignity. The right of *istimtā'* arising from the marriage contract is not absolute; rather, it is bound by the principle of *mu'āsyarah bi al-ma'rūf*, mutual consent, and the legal maxim *al-ḍarar yuzāl*, as affirmed by the concept of *al-ightiṣāb al-zawjī*. Consequently, a marriage contract cannot legitimize sexual coercion. The dialectics between Indonesian positive law and *maqāṣid al-sharī'ah* reveal a point of convergence at the substantive level, in that both reject the doctrine of marital rape exemption, as reflected in the evolution of regulations from the old Penal Code, the Domestic Violence Law (UU PKDRT), the Sexual Violence Crimes Law (UU TPKS), through to Article 473 of the New Penal Code. However, this alignment has not yet been achieved at the procedural level, since Article 473 paragraph (6) still retains the complaint-offense mechanism, which limits the state's role and makes access to justice dependent on the initiative of victims who exist within an unequal power relationship. Therefore, this study proposes reformulating the marital rape offense from a complaint offense into an ordinary offense (*delik biasa*) oriented toward protecting victim autonomy, in order to align Indonesian criminal law with the *maslahah* of *maqāṣid al-sharī'ah*.

الملخص

محمد رضا رحمن. 240211050132. الاغتصاب الزوجي في جدلية القانون الوضعي ومقاصد الشريعة. رسالة ماجستير. المشرف الأول: الأستاذ الدكتور الحاج محمد فهمي العمروزي، الماجستير. والمشرف الثاني: الدكتور الحاج فهمي حمدي، الليسانس، الماجستير. برنامج الماجستير لقسم الأحوال الشخصية. الدراسات العليا بجامعة أنتساري الإسلامية الحكومية بنجرماسين. 2026م.

الكلمات المفتاحية: الاغتصاب الزوجي؛ الجريمة المقيدة بالشكوى؛ مقاصد الشريعة؛ قانون العقوبات الجديد.

يُعدّ الاغتصاب الزوجي شكلاً من أشكال العنف الجنسي، يتمثل في إكراه أحد الزوجين الآخر على المعاشرة الجنسية دون رضاه ضمن رابطة الزواج. وقد اعترف القانون الوضعي الإندونيسي، من خلال المادة 473 من قانون العقوبات الجديد، بالاغتصاب الزوجي بوصفه جريمة اغتصاب، غير أن الفقرة (6) من هذه المادة ما زالت تُبقي على آلية "الجريمة المقيدة بالشكوى"، بحيث تتوقف الملاحقة القضائية على شكوى الضحية. وتحدث هذه الحالة توتراً مع مبدأ مقاصد الشريعة الذي يقتضي حماية الدولة الفعّالة للنفس وكرامة الإنسان. وتهدف هذه الدراسة إلى تحليل نظرة مقاصد الشريعة إلى الإكراه الجنسي في العلاقة الزوجية، وكذلك جدلية القانون الوضعي الإندونيسي ومقاصد الشريعة في قضية الاغتصاب الزوجي.

هذا البحث بحث قانوني معياري (*normatif*) يتناول القواعد والمبادئ والنظريات القانونية من خلال المواد القانونية الأولية والثانوية والثالثية، باستخدام المنهج التشريعي والمقارن والمفاهيمي. وقد جُمعت المواد القانونية عن طريق الدراسة المكتبية، في حين اعتمد التحليل على المنهج الوصفي التحليلي الكيفي للإجابة عن إشكاليات البحث.

تُظهر نتائج البحث أن الإكراه الجنسي في العلاقة الزوجية يتعارض مع مقاصد الشريعة، لما يترتب عليه من مفسدة تمس حفظ النفس وحفظ النسل وكرامة الإنسان. وأن حق الاستمتاع الناشئ عن عقد النكاح ليس حقاً مطلقاً، بل هو مقيد بمبدأ المعاشرة بالمعروف، وبرضا الطرفين، وبقاعدة الضرر يُزال، كما يؤكد مفهوم الاغتصاب الزوجي، بحيث لا يمكن لعقد النكاح أن يُضفي الشرعية على الإكراه الجنسي. وتُظهر جدلية القانون الوضعي الإندونيسي ومقاصد الشريعة نقطة التقاء على مستوى الجوهر، إذ يرفض كلاهما نظرية إعفاء الاغتصاب الزوجي من العقاب، كما يتجلى ذلك في تطور التشريع من قانون العقوبات القديم، وقانون مكافحة العنف الأسري، وقانون جرائم العنف الجنسي، وصولاً إلى المادة 473 من قانون العقوبات الجديد. غير أن هذا الانسجام لم يتحقق بعد على المستوى الإجرائي، إذ ما زالت الفقرة (6) من المادة 473 تُبقي على آلية الجريمة المقيدة بالشكوى، مما يحدّ من دور الدولة ويجعل الوصول إلى العدالة متوقفاً على مبادرة الضحية التي تعيش في علاقة قوى غير متكافئة. ولذلك، تقترح هذه الدراسة إعادة صياغة جريمة الاغتصاب الزوجي لتصبح جريمة عامة (غير مقيدة بالشكوى)، موجّهة نحو حماية استقلالية الضحية، بهدف مواءمة القانون الجنائي الإندونيسي مع مصلحة مقاصد الشريعة.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya. Berkat karunia-Nya, penulis diberikan kekuatan, kesehatan, kesabaran, dan kemudahan sehingga tesis ini akhirnya dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad Saw., beserta keluarga, para sahabat, dan seluruh pengikut beliau hingga akhir zaman.

Alhamdulillah, dengan segala keterbatasan, tantangan, dan proses panjang yang telah dilalui, penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “*Marital Rape* dalam Dialektika Hukum Positif dan *Maqāṣid al-Syarī‘ah*.” Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang Hukum Keluarga. Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan penelitian ini di masa mendatang.

Penyusunan tesis ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya doa, dukungan, bimbingan, motivasi, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan yang berbahagia ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi, baik berupa pemikiran, waktu, tenaga, maupun dukungan moral dan spiritual selama proses penyusunan tesis ini, khususnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nida Mufidah, M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.A., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

3. Bapak Dr. H. Hasbullah, S.Ag., M.H.I., dan Bapak Supian Sauri, S.E., M.E., selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Hukum Keluarga Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
4. Bapak Prof. Dr. H. M. Fahmi Al Amruzi, M.Hum., dan Bapak Dr. H. Fahmi Hamdi, Lc., MA., selaku Dosen Pembimbing Tesis Penulis.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Seluruh Tenaga Pengajar Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
6. Kedua Orang Tua dan Kakak-kakak penulis yang selalu memberikan dukungan, doa, dan nasihat yang tiada henti sehingga penulis diberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh pihak terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung, yang telah berkenan untuk mempercayai potensi penulis hingga berada di tahap ini.

Akhir kata penulis mengharapkan ampunan dan ridha Allah Swt. Semoga karya tulis ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan menambah khazanah pengetahuan, Aamiin.

Banjarmasin, 1 Juli 2026

Penulis,

Muhammad Ridho Rahman

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, atau sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988, sebagai berikut:

1.	ا	:	A		16.	ط	:	Th
2.	ب	:	B		17.	ظ	:	Zh
3.	ت	:	T		18.	ع	:	‘
4.	ث	:	Ts		19.	غ	:	Gh
5.	ج	:	J		20.	ف	:	F
6.	ح	:	H		21.	ق	:	Q
7.	خ	:	Kh		22.	ك	:	K
8.	د	:	D		23.	ل	:	L
9.	ذ	:	Dz		24.	م	:	M
10.	ر	:	R		25.	ن	:	N
11.	ز	:	Z		26.	و	:	W
12.	س	:	S		27.	ه	:	H
13.	ش	:	Sy		28.	ء	:	`
14.	ص	:	Sh		29.	ي	:	Y
15.	ض	:	Dh					

1. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
َ	A	<i>Fathah</i>
ِ	I	<i>Kasrah</i>
ُ	U	<i>Dhammah</i>

Vokal rangkap memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
َـِ	Ai	a dan i
َـُ	Au	a dan u

2. Vokal Panjang

Ketentuan alih aksara vokal (*mad*), yang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan harakat dan huruf sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
ـَـَ	Â	a dengan topi di atas
ـِـِ	Î	i dengan topi di atas
ـُـُ	Û	u dengan topi di atas

3. Kata Sandang

Kata sandang, yang dalam sistem aksara Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu dialihaksarakan menjadi huruf /l/, baik diikuti huruf *syamsiyah* maupun huruf *kamariah*. Kata sandang: Contoh: (الرجال) *al-rijâl* bukan *ar-rijâl*, (الدوان) *al-dîwân* bukan *ad-dîwân*.

4. Syiddah (Tasydîd)

Syiddah atau *tasydîd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (ّ) dalam alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan menggandakan huruf yang diberi tanda *syiddah* itu. Akan tetapi, hal ini

tidak berlaku jika huruf yang menerima tanda *syiddah* itu terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf *syamsiyah*. Misalnya, kata (الضرورة) tidak ditulis *ad-dharûrah* melainkan *al-dharûrah*, demikian seterusnya.

5. Ta Marbûthah

Berkaitan dengan alih aksara ini, jika huruf *ta marbûthah* terdapat pada kata yang berdiri sendiri, maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /h/. (lihat contoh 1 di bawah). Hal yang sama juga berlaku jika *ta marbûthah* tersebut diikuti oleh kata sifat (*na'at*) (lihat contoh 2). Namun, jika huruf *ta marbûthah* tersebut diikuti kata benda (*ism*), maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /t/ (lihat contoh 3).

No.	Kata Arab	Alih Aksara
1	طَرِيقَة	<i>Tharîqah</i>
2	الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّة	<i>Al-Jâmi'ah al-Islâmiyyah</i>
3	وَحْدَةُ الْوُجُود	<i>Wahdah al-Wujûd</i>

6. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam alih aksara ini huruf kapital tersebut juga digunakan, dengan mengikuti ketentuan yang berlaku dalam ejaan Bahasa Indonesia, antara lain untuk menuliskan permulaan kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri, dan lain-lain. Jika nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya. Contoh: al-Ghazali bukan Al-Ghazali, al-Banjari bukan Al-Banjari.

Beberapa ketentuan lain dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) sebetulnya juga dapat diterapkan dalam alih aksara ini, misalnya ketentuan mengenai huruf cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (*bold*). Jika menurut PUEBI, judul buku itu ditulis dengan cetak miring, maka demikian halnya dalam alih aksaranya, demikian seterusnya.

Berkaitan dengan penulisan nama, untuk nama-nama tokoh yang berasal dari Nusantara sendiri, disarankan tidak dialihaksarakan meskipun akar katanya

berasal dari bahasa Arab. Misalnya ditulis Abdussamad al-Palimbani, tidak ‘Abd al-Samad al-Palimbânî; Nuruddin al-Raniri, tidak Nûr al-Dîn al-Rânîrî.

7. Cara Penulisan Kata

Setiap kata, baik kata kerja (*fi‘l*), kata benda (*ism*), maupun huruf (*harf*) ditulis secara terpisah. Berikut adalah beberapa contoh alih aksara atas kalimat-kalimat dalam Bahasa Arab.

Aksara Arab	Alih Aksara
ذَهَبَ الْأُسْتَاذُ	<i>dzahaba al-ustâdzu</i>
تَبَيَّنَ الْأَجْرُ	<i>tsabata al-ajru</i>
الْحَرَكَةُ الْعَصْرِيَّةُ	<i>al-harakah al-‘ashriyyah</i>
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ	<i>asyhadu an lâ ilâha illa Allâh</i>
مَوْلَانَا مَلِكُ الصَّالِحِ	<i>mawlânâ Malik al-Shâlih</i>
يُؤْثِرُكُمْ اللَّهُ	<i>yu’tsirukum Allâh</i>
الْمُظَاهَرُ الْعَقْلِيَّةُ	<i>al-mazhâhir al-‘aqliyyah</i>
حُبُّ الْإِسْطِطْلَعِ	<i>hub al-istithlâ‘</i>
الْمَدَّةُ الْمَصْنُوعَةُ مِنَ الْحَيَوَانَ	<i>al-mâddah al-mashnû‘ah min al-hayawân</i>
طَرَفُ الْعَيْنِ	<i>tharf al-‘ayni</i>
الْمُسَاهَمَةُ	<i>al-musâhamah</i>
مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا	<i>man salaka tharîqan</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI	iii
PERSETUJUAN TESIS	iv
PENGESAHAN TESIS	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
المخلص	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	xi
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	15
C. Tujuan Penelitian	15
D. Signifikansi Penelitian	16
E. Definisi Operasional	18
F. Penelitian Terdahulu	20
G. Metode Penelitian	23
H. Sistematika Penulisan	28
 BAB II GAMBARAN KONSEPTUAL DAN KAJIAN TEORITIS	 29
A. <i>Marital Rape</i>	29
B. Hubungan Seksual	44
C. Kajian Teori	49
1. Konsep Tujuan Hukum	49
2. Teori Perlindungan Hukum	51

3. <i>Maqāṣid al-Syarī'ah</i>	55
4. Teori Reformulasi Hukum (Pembaharuan Hukum Pidana) ...	59
BAB III PENGATURAN MARITAL RAPE	
DALAM HUKUM POSITIF DAN HUKUM ISLAM	71
A. Pengaturan <i>Marital Rape</i> dalam Hukum Positif Indonesia	71
B. <i>Marital Rape</i> dalam Hukum Islam	84
BAB IV DIALEKTIKA HUKUM POSITIF DAN	
<i>MAQĀṢID AL-SYARĪ'AH</i> DALAM	
PERKARA MARITAL RAPE	105
A. Tinjauan <i>Maqāṣid al-Syarī'ah</i> terhadap Pemaksaan Seksual	
dalam Hubungan Suami Istri	107
B. <i>Marital Rape</i> dalam Dialektika Hukum Positif	
dan <i>Maqāṣid al-Syarī'ah</i>	119
BAB V PENUTUP	144
A. Simpulan	144
B. Saran	145
DAFTAR PUSTAKA	147
LAMPIRAN-LAMPIRAN	157
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	165

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Daftar Terjemah Bahasa Asing	158
Lampiran II	Surat Riset	162
Lampiran III	Surat Keterangan Selesai Riset	163
Lampiran IV	Sertifikat TOAFL	164